

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH 3 WATES KULON PROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Rifa'atul Muniroh, S.Pd.

Dr. Muhammad Jumarin, M.Pd.

Drs. Wagiman, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 128 siswa dan sampel 60 siswa melalui teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan uji validitas product moment, menghasilkan beberapa butir gugur pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas menunjukkan nilai tinggi pada variabel konsep diri (0,848), kecerdasan emosional (0,953), dan kepercayaan diri (0,930). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri ($R_{hitung} 0,599 > R_{tabel} 0,254$), serta antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri ($R_{hitung} 0,549 > R_{tabel} 0,254$). Selain itu, terdapat hubungan bersama antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri, ditunjukkan oleh $F_{hitung} 75,599 > F_{tabel} 3,16$. Penelitian merekomendasikan agar sekolah menyediakan ruang aman bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi serta memperkuat kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosi, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Siswa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya, dan salah satu aspek penting yang mendukung proses tersebut adalah kepercayaan diri. Mastuti & Aswi (2008:13) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri dan lingkungannya sehingga ia yakin akan kemampuan yang dimiliki. Individu yang percaya diri cenderung mandiri, memiliki tekad, pantang menyerah, serta berani mengemukakan pendapat. Kepercayaan diri juga berperan dalam keberhasilan belajar serta kualitas interaksi sosial siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri. Djaali (2012:129–130) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan individu mengenai dirinya, mencakup pikiran, perasaan, perilaku, dan dampaknya terhadap orang lain. West & Turner (2008) menyatakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat perspektif tentang peran, nilai, emosi, dan kemampuan yang diyakini individu. Konsep diri positif berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi dan perilaku secara lebih adaptif.

Kecerdasan emosional turut menentukan pembentukan kepercayaan diri. Goleman (2020:13) menyebutkan lima aspek kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan. Artha & Supriyadi (2013:190–202) menambahkan bahwa kecerdasan emosional membantu individu bertahan menghadapi frustrasi dan mengatur suasana hati. Namun, penelitian Nur & Ekasari (2018) menunjukkan bahwa generasi saat ini banyak mengalami kesulitan emosional seperti kecemasan, impulsivitas, dan rendahnya regulasi emosi, yang berdampak pada konsep diri negatif.

Fenomena tersebut juga terlihat pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates, di mana sebagian siswa memiliki konsep diri negatif akibat kritik berlebihan dari orang tua, kebiasaan membandingkan diri, hingga kurangnya kemampuan mengelola stres dan berbicara di depan kelas. Rendahnya konsep diri dan kecerdasan emosional ini berkontribusi pada menurunnya kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri yang baik membutuhkan konsep diri positif serta kecerdasan emosional yang berkembang melalui lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Pelajaran 2024/2025, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi siswa dan solusi pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, karena bertujuan menganalisis hubungan antarvariabel melalui data numerik dan teknik statistik. Berdasarkan model pengembangannya, penelitian ini menggunakan one shot model, dengan variabel bebas berupa konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), serta variabel terikat yaitu kepercayaan diri (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025. Sugiyono (2023:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Siregar (2017:144) menambahkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian dan memuat informasi yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 siswa dengan metode angket. Sampel diambil menggunakan proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah siswa tiap kelas. Arikunto (2023:174) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan Siregar (2017:148) menjelaskan bahwa sampel diambil dari sebagian populasi untuk mewakili karakteristiknya. Berdasarkan perhitungan proporsional sebesar 47% dari populasi, diperoleh 60 siswa sebagai sampel penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen diuji melalui uji coba validitas. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, karena butir-butir instrumen disusun berdasarkan landasan teori. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson sesuai Arikunto (2023:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti (responden)

$\sum x$ = Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum x^2$ = Sigma X kuadrat

$\sum Y$ = Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$ = Sigma Y kuadrat

$\sum XY$ = Sigma akar (perkalian X dan Y)

Uji validitas setiap butir soal dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal dengan skor total. Apabila perhitungan koefesien korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal instrument dikatakan valid. Sebaliknya apabila diperoleh koefesien korelasi r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dari instrument dikatakan tidak valid. Sugiyono (2023:245) berpendapat bahwa nilai validitas dari 0,3 dianggap sebagai valid jika digunakan dalam konteks penelitian sosial atau pendidikan. Nilai validitas item yang di atas 0,3 umumnya sudah memenuhi kriteria validitas yang baik, terutama dalam skala pengukuran yang lebih sederhana.

Hasil uji coba menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan bahwa pada angket konsep diri terdapat 4 butir gugur (nomor 2, 4, 5, 8), sehingga digunakan 26 butir. Pada angket kecerdasan emosional terdapat 3 butir gugur (nomor 2, 9, 30) sehingga tersisa 27 butir. Pada angket kepercayaan diri terdapat 2 butir gugur (nomor 15, 28) sehingga digunakan 28 butir. Butir yang gugur tidak diganti karena seluruh indikator telah terwakili oleh item yang valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Arikunto (2023: 221) berpendapat bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Suryabrata (2016:28), reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, seperti yang dikemukakan Arikunto Suharsimi (2023:239) sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta t_2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = realibilitas instrument

n = jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta i^2$ = jumlah varians butir

δt^2 = varians total

Pengujian reabilitas hanya dikenakan pada item-item yang telah memenuhi syarat validitas. Berikut interpretasi nilai reabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2023:319).

Tabel Interpretasi Nilai Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas seluruh butir soal sebelum dilakukan uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS 25.0 for windows, menunjukkan bahwa angket konsep diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.848 untuk angket kecerdasan emosi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,935 dan angket kepercayaan diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.930. Jadi, dapat diinterpretasikan reliabel dan masuk pada kategori sangat tinggi.

Terdapat dua syarat pengujian sebelum melakukan analisis data yaitu, uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui data yang dihasilkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau variabel independent dengan variabel deperdent. Arikunto (2023:278) menjabarkan secara garis besar, analisis data meliputi persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \sum XY - (\sum X)$$

$$r_{xy} = \frac{\quad}{\quad}$$

$$\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum Y^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2) \}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subyek

$\sum X$: Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$: Sigma X kuadrat

$\sum Y$: Sigma Y

$\sum Y^2$: Sigma Y kuadrat

$\sum XY$: Sigma tangkar (perkalian) X dan Y

Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan maka setelah terkumpul diadakan pengolahan data-data tersebut, sehingga dapat menghasilkan Kesimpulan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda, untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\overline{Y_1}$: Nilai yang diprediksikan

a : Konstantan atau harga bila $X=0$

$\overline{b_1}$: Koefisien regresi 1

$\overline{X_1}$: Nilai variabel bebas pertama

$\overline{b_2}$: Koefisien regresi 2

$\overline{X_2}$: Nilai variabel bebas kedua

Selanjutnya perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05% maka disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo berada pada kategori konsep diri tinggi, sehingga berpotensi memiliki kepercayaan diri yang baik. Pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai $r = 0,599 > r$ tabel = 0,254, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Semakin positif konsep diri siswa, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Pada hipotesis kedua, siswa juga berada pada kategori kecerdasan emosional tinggi. Nilai korelasi $r = 0,459 > r$ tabel = 0,254 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi dan tampil percaya diri.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional secara simultan berhubungan dengan kepercayaan diri, dibuktikan dengan F hitung = 23,253 > F tabel = 3,16. Kedua variabel ini saling mendukung: konsep diri yang positif memperkuat kecerdasan emosional, dan kecerdasan emosional membantu siswa membangun konsep diri yang sehat, sehingga bersama-sama meningkatkan kepercayaan diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri siswa, yang terlihat dari nilai $r = 0,599$, lebih tinggi dibandingkan r tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 60 siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif konsep diri siswa, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki. Kecerdasan emosional juga terbukti berhubungan

positif dan signifikan dengan kepercayaan diri, ditunjukkan melalui nilai $r = 0,459$ yang melampaui nilai r tabel = 0,254. Artinya, siswa dengan kemampuan pengelolaan emosi yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat. Secara simultan, konsep diri dan kecerdasan emosional bersama-sama berhubungan dengan kepercayaan diri, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji regresi dengan nilai F hitung = 23,253 yang lebih besar dari F tabel = 3,16. Persamaan regresi $Y = 75,599 + 0,370X_1 + 0,514X_2$ menggambarkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diajukan untuk pihak-pihak terkait. Bagi orang tua, diharapkan mereka dapat membangun lingkungan yang lebih suportif di rumah serta memberikan apresiasi pada setiap usaha anak. Dukungan seperti ini dapat membantu meningkatkan konsep diri maupun rasa percaya diri anak. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam melatih kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosinya, misalnya melalui pemberian contoh positif ketika menghadapi situasi yang menimbulkan reaksi emosional.

Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan program yang mendukung perkembangan kepribadian siswa. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, layanan konseling, serta penyediaan ruang yang aman bagi siswa untuk berekspresi dan mengeksplorasi potensinya. Kepala sekolah juga diharapkan mendorong adanya kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pertumbuhan potensi siswa.

Bagi para guru, penting untuk selalu memperhatikan kebutuhan siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Guru juga dapat membantu siswa memahami kecerdasan emosional dengan memberikan contoh nyata bagaimana mengelola emosi dalam berbagai kondisi, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional mereka. Adapun bagi siswa, diharapkan mereka mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta belajar mengelola emosi secara sehat. Siswa juga didorong untuk tidak ragu mencoba hal-hal baru karena pengalaman tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artha, T. K., & Supriyadi, U. (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Mastuti, E., & Aswi. (2008). *Psikologi Remaja dan Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur, A., & Ekasari, V. (2018). Kesulitan Emosional Generasi Muda dan Dampaknya Terhadap Konsep Diri. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 115–129. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

West, R., & Turner, L. H. (2008). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill.

